BAB II. PROFIL WIJI THUKUL SEBAGAI AKTIVIS DAN SASTRAWAN

II.1 Landasan Teori

- **Profil**

Profil adalah hal yang melekat pada seseorang yang dan menjadi identitas yang melekat pada dirinya. Sedangkan menurut Mulyani (seperti dikutip Pertiwi, 2012) profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama. Dan terakhir menurut Alwi (seperti dikutip Pertiwi, 2012) profil adalah pandangan mengenai seseorang. Dari berbagai pengertian dan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profil adalah pandangan seseorang yang diambil secara singkat dan padat sesuai pandangan dan tergantung darimana kita melihat sosok profil dari orang yang diangkat profilnya tersebut. Dalam hal ini objek dari profil tersebut adalah sosok Wiji Thukul.

- **Aktivis**

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d). *Apa yang dimaksud dengan aktivis?*. Tersedia di http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/182 aktivis adalah orang yang giat bekerja untuk kepentingan suatu organisasi politik atau organisasi massa lain. Dia mengabdikan tenaga dan pikirannya, bahkan seringkali mengorbankan harta bendanya untuk mewujudkan cita-cita organisasi. Maka bisa dikatakan aktivis adalah orang yang dapat dipercaya atau mewakili organisasi maupun golongan tertentu untuk mewujudkan segala cita-cita yang harusnya di capai oleh golongan tersebut, yang tentunya dengan mempertimbangkan keadaan dan situasi yang sedang terjadi pada saat itu. Dalam hal ini Wiji Thukul yang membela kaum tertindas seperti petani dan buruh.

- **Sastra**

Menurut Wicaksono (2014) Bahwa “Sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dapat dikatakan juga bahwa sastra adalah gambar kehidupan manusia tersebut” (h.1). Sedangkan pegiat sastra atau sastrawan sendiri menurut Endarmoko (2006) adalah “Sebutan bagi penulis sastra, pujangga; ahli sastra; intelektual, sarjana; atau cendekiawan dan jauh hari dalam diksi klasik” (h.14). Wiji Thukul adalah sastrawan yang sekaligus aktivis yang dimana karyanya bisa menjadi inspirasi masyarakat luas dan mempengaruhi suatu era. Maka dari itu Wiji Thukul adalah

sosok yang tidak patut untuk dilupakan bahakan sangat penting untuk diketahui masyarakt luas agar karya-karya sastranya bisa terus dikenang dan diketahui oleh generasi muda zaman sekarang.

- **Puisi**

Puisi adalah suatu karya sastra yang sudah dipelajari oleh masyarakat semenjak masuk sekolah formal. Puisi biasanya berisikan kata-kata yang mencurahkan segala isi pemikiran dari pembuat puisi itu sendiri, dan dibawakan dengan berbagai macam gaya penyampaian, dimulai dari emosi yang menggelagar, haru pilu, dan sebagainya. Sedangkan menurut Pradopo (2002) menyatakan bahwa "Puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi dapat dikaji struktur, unsur-unsurnya kepuitisan, jenis-jenis dan dari sudut pandang kesejarahannya, mengingat bahwa sejarahnya dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan selalu dibaca orang" (h. 50)

II.2 Objek Penelitian

- **Profil Wiji Thukul**

Wiji Thukul, atau yang lahir dengan nama Wiji Widodo, lahir pada tanggal 26 Agustus 1963 di kampung Sorogenen, Solo, Jawa Tengah. Wiji lahir berasal dari keluarga yang tidak berkecukupan. Wiji Thukul adalah anak sulung dari tiga bersaudara, menamatkan pendidikan SMP (1979), lalu melanjutkan sekolah di SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) jurusan tari, namun tidak sampai tamat (1982). Selepas itu, Wiji Thukul mulai menjalani hari-harinya antara lain dengan berjualan koran dan tak lama kemudian dia bekerja di sebuah perusahaan mebel antik atas ajakan tetangganya di perusahaan itu Wiji bekerja sebagai tukang pelitur. Saat itulah Wiji mulai dikenal sebagai penyair pelo (cadel) karena dia sering mendeklamasikan beberapa puisinya di depan teman-temannya (Zulkifli, 2013, h.3).

Zulkifli (2013) menjelaskan bahwa Wiji Thukul mulai menulis puisi sejak duduk di bangku SD. Ketika dia masuk SMP, dia pun berkenalan dengan dunia teater dan pernah bergabung dengan kelompok teater JAGAT (Jagalan Tengah). Bersama teman-teman teaternya itu Wiji Thukul sering keluar masuk kampung-kampung untuk ngamen puisi dengan iringan berbagai instrumen musik. Pada

tahun 1988, Wiji Thukul pernah bekerja sebagai wartawan harian “Masa Kini”, meski hanya bertahan tiga bulan. Puisi-puisinya pernah diterbitkan oleh berbagai media cetak, baik dalam maupun luar negeri, seperti “Suara Pembaruan”, “Bernas”, “Suara Merdeka”, “Surabaya Post” (h. 4).



Gambar II.1 Wiji Thukul
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-QBkYDtdWHL0/VebtLcB1lwijithukuljaker.jpg(2016)

Foto tersebut adalah salah satu yang dimiliki oleh kerluarga Wiji Thukul. Foto tersebut diambil oleh sang adik yakni Wahyu Susilo di Solo Jawa Tengah. Dari foto tersebut terlihat kesederhanaan Wiji Thukul yang kurus dan hanya memakai baju seadanya.

- **Wiji Thukul Sebagai Sastrawan**

Bagi kalangan sastrawan Wiji Thukul sangat berpengaruh di zamanya dalam menggerakan reformasi dan menggambarkan keterwakilan kelas sosialnya. Puisinya banyak digunkan mahasiswa untuk menyampaikan aspirasi kepada pemerintahan. Wiji Thukul memulai membuat puisi yang mengkritisi pemerintahan semenjak merasakn bagaimana tindakan represif dari penguasa di era orde baru pada saat itu, dan semenjak itu juga Wiji Thukul di golongkan sastrawan yang masuk sastrawan angkatan 1980-1990-an dan aktif di angkatan reformasi, karena puisi di angkatan ini mempunyai konsep mengkritik rezim orde

baru, dan terdengar provokatif di setiap baitnya. (S. Ahmad, komunikasi pribadi, April 23 2017).

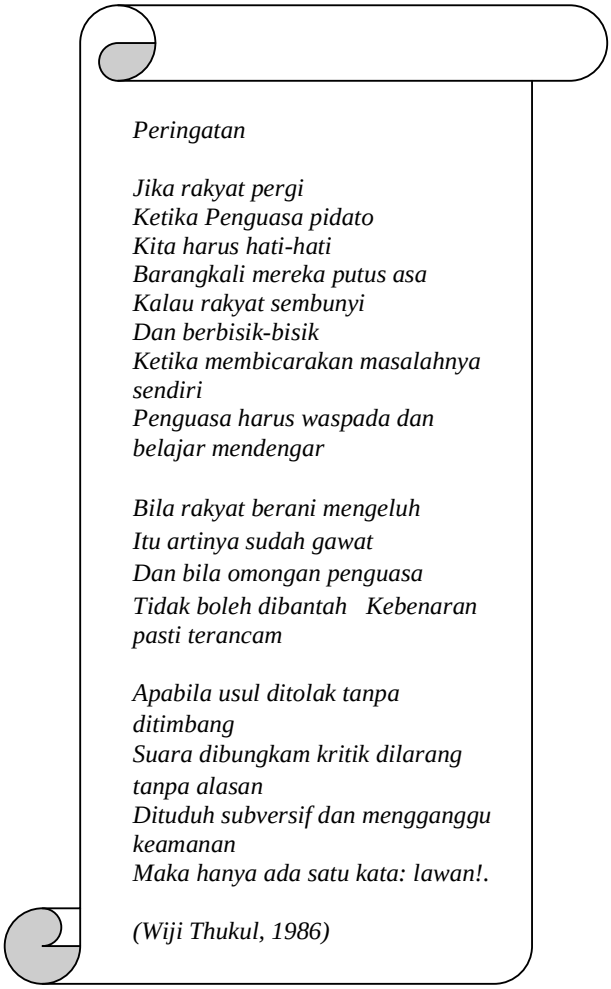


Gambar II.2 Wiji Thukul Membacakan Puisi Saat Kongres PRD
Sumber: https://1.bp.blogspot.com/-Sw3Hr4hfrQc/Vz6B7WK3C6I/AAdH_CgFwCLcB/s1600/wiji%2Bthukul.jpg(2016)

Dari hasil riset yang penulis lakukan dengan membaca kumpulan puisi Wiji Thukul terhitung ada seratus tiga puluh tiga karya yang ditulis oleh Wiji Thukul dari tahun 1982 hingga tahun 1997. Jumlah tersebut adalah jumlah puisi yang ada pada buku dan website khusus Wiji Thukul di www.wijithukul.tk, judul puisi seperti “Peringatan”, “Istirahatlah kata-kata”. “Sajak Suara”, “Bunga dan Tembok”, “Aku Masih Utuh dan kata-kata Belum Binasa” merupakan beberapa judul puisi Wiji Thukul yang inspiratif dan kontravensi di kalangan masyarakat pada zaman tersebut.

- **Karya Puisi Wiji Thukul**

Jumlah karya-karya sastra seperti puisi yang ditulis oleh Wiji Thukul sangat banyak, dimulai dari tentang kehidupanya, keluarganya, kondisi bangsanya, dan tentang kritikan pada rezim orde baru. Puisinya dibacakan dimana-mana dan dimuat di berbagai media. Dia mulai membaca puisi bukan hanya digedung-gedung kesenian atau kampus, namun juga di bis kota, kampung bahkan di aksi-aksi massa. Puisinya yang tetrkenal antara lain “Peringatan” (S. Ahmad, komunikasi pribadi, April 23 2017).



Peringatan

Jika rakyat pergi
Ketika Penguasa pidato
Kita harus hati-hati
Barangkali mereka putus asa
Kalau rakyat sembunyi
Dan berbisik-bisik
Ketika membicarakan masalahnya sendiri
Penguasa harus waspada dan belajar mendengar

Bila rakyat berani mengeluh
Itu artinya sudah gawat
Dan bila omongan penguasa
Tidak boleh dibantah Kebenaran pasti terancam

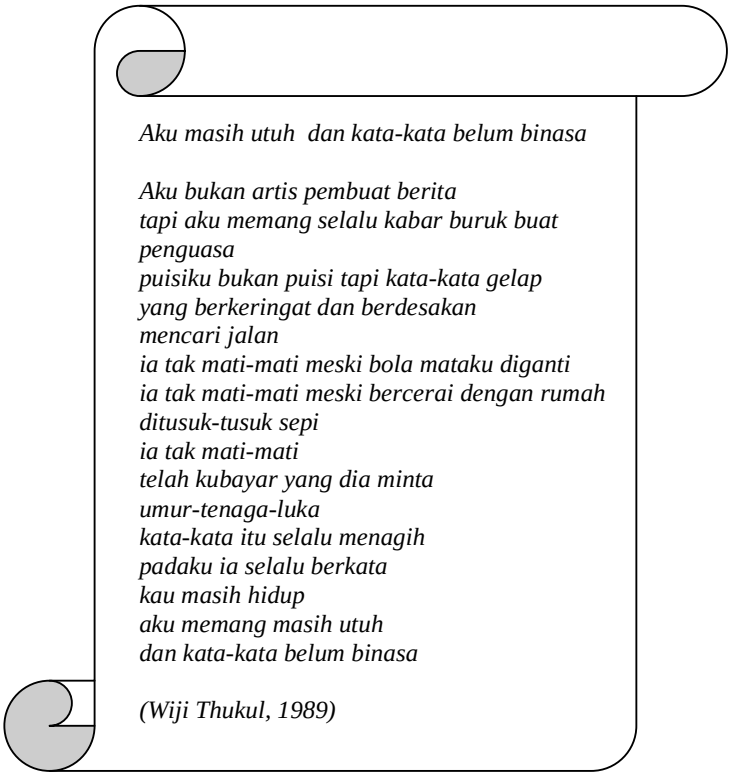
Apabila usul ditolak tanpa ditimbang
Suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
Dituduh subversif dan mengganggu keamanan
Maka hanya ada satu kata: lawan!.

(Wiji Thukul, 1986)

Gambar II.3 Puisi Wiji Thukul: Peringatan.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

"Kata-kata Wiji Thukul adalah kegelisahan seorang penyair dalam mencari keadilan, ia begitu kuat dan bermakna, seperti puisinya yang berjudul "Aku Masih Utuh dan Kata-kata Belum Binasa" puisi ini adalah salah satu karya Wiji Thukul yang merepresentasikan sosoknya sendiri dan keadaan atau kondisi yang dialaminya ketika di era orde baru. Puisi ini dapat menjadi suatu gambaran dari sosok Wiji Thukul bagi generasi muda zaman sekarang temannya" (Wani, 2009, h.16).



Aku masih utuh dan kata-kata belum binasa

Aku bukan artis pembuat berita
tapi aku memang selalu kabar buruk buat
penguasa
puisiku bukan puisi tapi kata-kata gelap
yang berkeringat dan berdesakan
mencari jalan
ia tak mati-mati meski bola mataku diganti
ia tak mati-mati meski bercerai dengan rumah
ditusuk-tusuk sepi
ia tak mati-mati
telah kubayar yang dia minta
umur-tenaga-luka
kata-kata itu selalu menagih
padaku ia selalu berkata
kau masih hidup
aku memang masih utuh
dan kata-kata belum binasa

(Wiji Thukul, 1989)

Gambar II.4 Puisi Wiji Thukul: Aku masih utuh dan kata-kata belum binasa.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2017)

- **Wiji Thukul Sebagai Aktivis di Era Orde Baru**

  "Pada tahun 1992, sebagai penduduk Jagalan-Pucangsawit, Wiji Thukul bergabung bersama masyarakat sekampungnya di sekitar pabrik tekstil PT. Sariwarna Asli untuk ikut memprotes pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh pembuangan limbah pabrik tersebut. Dia juga pernah bergabung dengan aksi perjuangan petani di Ngawi (1994), memimpin pemogokan buruh di PT. Sritex (1995)" (Amrulloh, MH. (2010). *Aku Ingin Jadi Peluru Wiji Thukul (1999)*. Diakses pada 26 April 2017. http://www.radiobuku.com/2010/08/aku-ingin-jadi-peluru-wiji-thukul-1999/).



Gambar II.5 Luka Wiji Thukul Akibat Demo PT Sritex
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/Y2B8/s1600/wijithukuljaker.jpg (2016)

Pada Tahun 1995 Wiji Thukul mengalami luka pada mata kanan karena kepalanya dibenturkan pada mobil oleh aparat yang bertugas sewaktu ikut dalam aksi protes karyawan PT Sritex. Setelah itu, peristiwa 27 Juli 1996 menjadikan Wiji Thukul sebagai salah satu incaran pemerintahan orde baru, akibatnya hingga sekarang Wiji Thukul tidak diketahui keberadannya. Sebelum dinyatakan hilang ada beberapa kerabat Wiji Thukul yang masih bersamanya pada saat-saat terakhir tidak diketahui lagi keberadaanya, dan memberikan keterangan kepada KONTRAS (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan). Berikut adalah kronologis hilangnya Wiji Thukul yang dikutip dari website Kontras:

Tabel II.1 Kronologis Hilangnya Wiji Thukul
Sumber: http://www.kontras.org/home/index.php?module=pers&id=148 (2000)

Desember 1997	Sempat bertemu dengan ketua KTTLV cab. Jakarta yang berkewarganegaraan Belanda.
25-27 Desember 1997	Bertemu dengan Istrinya bersama kedua anaknya di Kaliurang, Yogyakarta . Istrinya sempat diantar Thukul ke Stasiun Tugu kembali ke Solo. Saat itu Tukul itu hanya bicara: “Wis kono gek bali lan ati-ati karo anakmu” (sudah

	kamu cepat pulang dan hati-hati dengan anakmu)
Februari 1998.	Bertemu dengan seorang seniman di kota Magelang
19 Februari 1998	Berhubungan melalui telepon. Ini adalah komunikasi terakhir dengan Thukul
Sekitar Maret - April 1998	Bertemu dengan Staf Komunitas Utan Kayu di Kantor ISAI Jakarta
Sekitar Maret - April 1998.	Sempat makan bakso bersama-sama disekitar by-pass, jalan Pemuda Jakarta

- **Sifat dan Kepribadian Wiji Thukul**

1. Pemberani

   Hal ini disampaiakan oleh Susilo (Susilo, W. (2016). *Senjata Wiji Thukul*. Diakses pada 26 April 2017. http://www.dw.com/id/rubrik/s-11546) "Di masa ini hanya segelintir masyarakat dan generasi muda, intelektual dan seniman berani menyuarakan protes. Situasi tersebut digambarkan Wiji Thukul dalam puisi yang sering dinyanyikannya, yang dimana menyampaikan aspirasi sangat dibatasi pada era orde baru".

2. Produktif

   "Wiji Thukul sangat produktif menulis puisi-puisi perlawanan dan semakin yakin bahwa senjatanya bukanlah mesiu amunisi tetapi adalah puisi. Sebagai sastrawan penulis puisi yang harus melawan, dia mendeklarasikan dalam puisinya" (Susilo, W. (2016). *Senjata Wiji Thukul*. Diakses pada 26 April 2017. http://www.dw.com/id/rubrik/s-11546).

3. Kepedulian Sosial

   "Wiji Thukul mengkspresikan puisinya terhadap problem-problem rakyat. Kepedulian sosialnya tergambarkan dengan menentang ketidakadilan dan penindasan kepada rakyat kecil, petani dan buruh, yang akhirnya Wiji Thukul merasakan bagaimana tindakan refresif dari penguasa ketika ia memprotes pencemaran pabrik tekstil PT. Sari Warna Asli yang merugikan keberlangsungan hidup di desanya" (Ahmad, S. (2014). *Mei, Bulan Reformasi*

dan Puisi. Diakses pada 26April 2017. https://kyaimatdon.wordpress.com/2014/05/20/mei-bulan-reformasi-dan-puisi/).

4. Intelektual

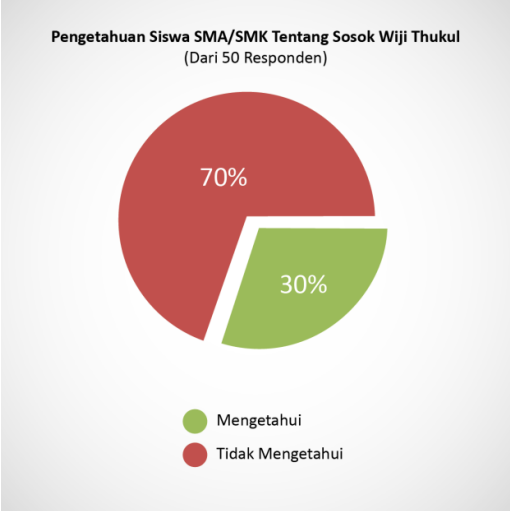
   "Wiji Thukul adalah sosok yang intelek. Ia orisinil, cerdas, dan blak-blakan. Thukul sangat gila membaca, dari buku-buku loakan, hingga membaca lembar kehidupan masyarakat di seputarnya. Ia tak hanya berpuisi. Ia mengorganisir buruh dan petani. Ia juga aktif berorganisasi" (Lilik, HS. (2016). *Wiji Thukul dan Kata-kata Yang Tak Pernah Binasa*. Diakses pada 26April 2017. http://www.dw.com/id/wiji-thukul-dan-kata-kata-yang-tak-pernah-binasa/a-19479642).

5. Berjiwa Pelopor

   "Wiji Thukul mengolah dan meracik kata untuk mengobarkan semangat kaum tani dan buruh memperjuangkan haknya, memperjelas hak milik tanah tanah dan menuntut upah. Dengan jiwa kepeloporanya Wiji Thukul ikut dan berperan dalam pengorganisasian kaum buruh diberbagai kota" (Susilo, W. (2016). *Senjata Wiji Thukul*. Diakses pada 26 April 2017. http://www.dw.com/id/rubrik/s-11546).

II.3 Analisa

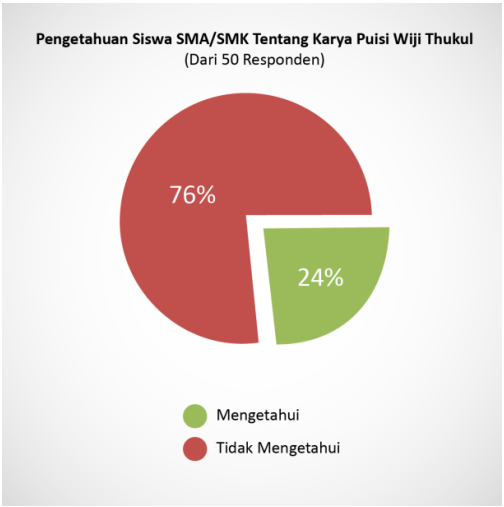
Dengan telah dijabarkanya permasalahan yang ada tentang Wiji Thukul maka perlu adanya data tentang kondisi pengetahuan masyarakat terutama generasi muda kota Bandung tentang Wiji Thukul. Maka pada tanggal 24 Maret 2017 sebuah kuesioner dengan beberapa pertanyaan disebar secara acak kepada anak-anak SMA/SMK di kota Bandung. Sehingga dapat diperoleh data dengan total responden 50 siswa di kota Bandung yang telah mengisi kuesioner tersebut. Dan berikut adalah hasil data riset yang telah dilakukan:



Gambar II.6 Diagram Pengetahuan Tentang Wiji Thukul

Sumber: Data Pribadi (2017)

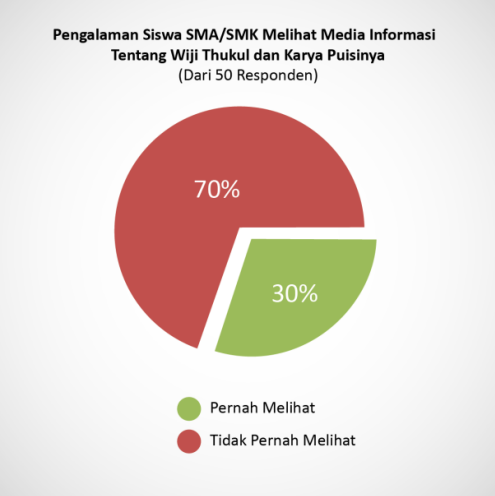
Dari keseluruhan data yang didapat, sebanyak 70 persen atau 35 siswa tidak mengetahui tentang sosok Wiji Thukul. Sisanya sebanyak 30 persen atau 15 siswa mengetahui siapa itu Wiji Thukul.



Gambar II.7 Diagram Pengetahuan Tentang Karya Puisi Wiji Thukul

Sumber: Data Pribadi (2017)

Dari keseluruhan data yang didapat mengenai pengetahuan karya Wiji Thukul, sebanyak 76 persen atau 38 siswa tidak mengetahui karya puisi Wiji Thukul. Sisanya sebanyak 24 persen atau 12 siswa mengetahuikarya puisi Wiji Thukul.



Gambar II.8 Diagram Pengetahuan Media Informasi Tentang Karya Puisi Wiji Thukul

Sumber: Data Pribadi (2017)

Dari keseluruhan data yang didapat mengenai pengalaman siswa SMA/SMK/MA kota Bandung tentang melihat media Informasi tentang profil Wiji Thukul ataupun karya Wiji Thukul, sebanyak 70 persen atau 35 siswa tidak pernah melihata adanya media informasi yang membahas sosok Wiji Thukul dan karyanya. Sisanya sebanyak 24 persen atau 15 siswa pernah melihat media informasi tentang Wiji Thukul.

Dengan terpaparnya hasil data riset diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa-siswi SMA/SMK kota tidak mengetahui profil maupun karya dari Wiji Thukul. Kurangnya media informasi yang membahas Wiji Thukul maupun informasi tentang Karya Puisi Wji Thukul menjadi faktor siswa-siswi SMA/SMK kota Bandung tidak mengetahaui atau mengenali siapa itu Wiji Thukul dan apa saja karya puisinya.

II.4 Resume

Wiji Thukul adalah seorang aktivis dan sastrawan dan merupakan sosok yang bisa digali lebih dalam profilnya yang dimana jika dibahas dan diinformasikan kepada anak muda atupun masyarakat dapat menambah pengetahuanyamulai dari sejarah, sastra, dan Wiji Thukul itu sendiri. Dengan dilakukanya Riset ke masyarakat

terutama generasi mudanya masih banyak yang belum mengetahui dan mengenali sosok Wiji Thukul dan karya puisinya, kurangnya media informasi menjadi alasan generasi muda tidak mengetahuinya. Maka dari itu diperlukan solusi-solusi yang tepat dan efektif untuk merancang informasi tentang Wiji Thukul dan karya puisinya.

II.5 Solusi Perancangan

Berangkat dari tujuan perancangan yang telah ditentukan, yakni agar anak muda maupun masyarakat luas bisa menambah pengetahuanya maka perlunya merancang sebuah informasi yang membahas karya puisinya dan sosok Wiji Thukul, agar pesan yang disampaikan melalui beberapa karya puisi Wiji Thukul bisa tersampaikan dengan cara yang berbeda, serta sosok Wiji Thukul bisa tergambarkan dengan baik dalam perancangan informasi ini.